

Dari L-1049 di Kangaroo Route, ke A350-1000 di Project Sunrise



Semangat maskapai Australia Qantas membuat penerbangan via **Rute Kanguru (Kangaroo Route)** dilatarbelakangi semata-mata untuk menghubungkan **2 negara Commonwealths, Australia dan Inggris** melalui jalur udara. Dimulai sejak 1930-an rintisan penerbangan jarak jauh koneksi melalui jalur udara antara Australia dan Inggris ini sudah mulai dirintis. Di tahun itu (1930-1959), pilihan untuk jenis pesawat penumpang jarak jauh belumlah banyak, hanya ada Lockheed L-188 Electra, L-749 Constellation dan **Super Constellation L-1049**. Qantas menggunakan ketiga-tiganya untuk dijadikan workhorse penerbangan jarak jauh antar samudera dan antar benuanya.

Sebagai perbandingan, perjalanan laut dari Inggris ke Australia pada waktu itu membutuhkan waktu setidaknya tiga minggu dan kapal seringkali penuh sesak. Pemesanan tiket di muka dengan cepat habis karena alokasi pemerintah untuk para pendatang, yang sebagian besar

melakukan perjalanan di kelas ekonomi. Latar belakang itulah yang mendorong Qantas merintis perjalanan melalui udara sebagai jalan keluarnya.

Artikel ini mengulas penerbangan Qantas di Rute Kanguru yang ikonik dari Sydney ke London, dengan menggunakan pesawat bermesin berbaling-baling 4 **Lockheed Constellation L-749** pada 1947 yang kemudian ditingkatkan dengan jenis **Super Constellation L-1049** pada tahun 1950-an. Rute yang membentang sepanjang Great Circle sejauh 12.000 mil hingga lebih dari 12.700 mil atau \pm sama dengan setengah jarak keliling Bumi, diterbangi secara transit (hops).

Perjalanan ini memakan waktu sekitar empat hari, dengan gabungan antara transit dan menginap. Pesawat transit di kota-kota seperti Darwin, Singapura, Kalkuta, Karachi, Kairo, dan Roma. Rute Kanguru di era penerbangan mempergunakan pesawat baling-baling ini menempuh jarak sekitar 12.000 hingga 12.750+ mil (20.000+ km). Secara umum, orang menggunakan angka \pm 24.900 mil atau \pm 40.000 kilometer sebagai jarak standar untuk keliling Bumi.

Pesawat Constellation pertama milik Qantas Australia diserahkan pabrik pesawat **Lockheed di Burbank**, California, pada tanggal 4 Oktober 1947. Pesawat dengan registrasi **VH-EAA**, ini lepas landas untuk melakukan penerbangan feri (delivery flight) pada tanggal 10 Oktober, dan tiba di Sydney empat hari kemudian. Pesawat ini diberi nama **Ross Smith**, nama penerbang Australia yang memelopori penerbangan antara Inggris dan Australia.

Penerbangan perdananya ke London dilakukan pada tanggal 22 Oktober 1947. Setelah kemampuan tipe pesawat ini terbukti, **Constellation** mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1947, menandai era baru bagi maskapai penerbangan tersebut.

Era pesawat L-1049 Qantas yang beroperasi pertama kalinya adalah dengan registrasi **VH-EAG** bernama **Southern Constellation** – keluar dari pabrik Lockheed pada Maret 1954 yang tiba di Australia pada 15 April 1954. Pesawat ini melakukan penerbangan pertama Qantas antara Sydney dan Vancouver, Kanada (dengan singgah di Nadi di Fiji serta Honolulu dan San Francisco) pada 15 Mei 1954, yang kemudian dikenal sebagai **'Southern Cross Route'**. **Super Constellation "Connie"** memiliki kapasitas kabin yang lebih besar, yang berarti membuat harga tiket akan menjadi lebih rendah.

L-1049 memperkenalkan perjalanan Kelas Turis dengan biaya lebih rendah dan merupakan pelopor Kelas Ekonomi saat itu. Terdapat sedikit variasi dalam tata letak kursi penumpang di kabin L-1049, tetapi ada tiga konfigurasi 'normal': 39 penumpang di Kelas Pertama, atau 27 Kelas Pertama dan 30 Kelas Turis, atau 60 Kelas Turis saja.

Pada saat itu Qantas mengoperasikan pesawat Lockheed L-749 Constellation dan L-1049 Super Constellation Sydney-London secara transit. Lama perjalanan 4 hari, dengan 7 atau lebih bandar udara transit, termasuk menginap di tempat-tempat seperti Kairo dan Singapura. Rute ini telah ada sejak tahun 1935, tetapi era pasca Perang Dunia II (akhir 1940-an/1950-an) masih mempergunakan L-749 Constellation untuk perjalanan jarak jauh ini.

Catatan Keselamatan Penerbangan via Kangaroo Route:

Selama era pengoperasian Super Constellation (1954-1959) di Rute Kanguru, Qantas dapat mempertahankan prestasi menjaga keselamatannya tanpa mengalami kecelakaan. VH-EAC memang pernah



Lockheed L-1049 Super Constellation VH-EAG Qantas

mengalami 1x kecelakaan **non fatal**, namun bukan di **Rute Kanguru**, yaitu pada tanggal 24 Agustus 1960. Saat itu, pesawat Lockheed L-1049G Super Constellation registrasi **VH-EAC "Southern Wave"**

mengalami **overran** (kebablasan keluar runway) ketika mesin pesawat mengalami lost of power sebelum V1 speed (115 kts) saat proses lepas landas di Mauritius. VH-EAC keluar landasan dengan kecepatan masih 40 kts, dan hancur terbakar. Meskipun demikian semua penumpang dan awak pesawat berhasil dievakuasi dengan selamat. ICAO menyebut jenis kecelakaan ini sebagai **Runway Excursions**.

Detail Kejadiannya: Pesawat tersebut ketika lepas landas dari **Mauritius-Plaisance International Airport (MRU)** untuk penerbangan menuju **Cocos Islands Airport (CCK/YPCC)**, Australia, tiba-tiba mesin nomor 3 mengalami kerusakan, yang menyebabkan pembatalan lepas landas kemudian tergelincir dari landasan pacu, dan kebakaran. Pada tahun 1960 itu, VH-EAC sudah tidak dipergunakan untuk penerbangan Rute Kanguru lagi, karena sudah digantikan oleh pesawat jet Boeing B707. Inilah sebagian kutipannya.

"All 50 people on board (38 passengers and 12 crew) survived the Qantas Super Constellation VH-EAC "**Southern Wave**" accident at Plaisance Airport, Mauritius, on August 24, 1960. The aircraft **aborted takeoff** following an engine failure, **overran** the runway, and was **destroyed by fire**, but all occupants evacuated safely. While there were **no fatalities**, 16 passengers and 4 crew members suffered injuries" (Aviation Safety Network).

Catatan Keselamatan: walaupun terjadi kecelakaan **overran** ini, semua PoB (38 pax + 12 crew) selamat, sehingga tidak ada korban jiwa. Kecelakaan tanpa korban jiwa inilah yang dapat mempertahankan reputasi Qantas dalam hal menjaga keselamatan selama era awal pesawat bermesin piston di Rute Kanguru.

Pada 2026, Luxury Travel Company, Captain's Choice akan melakukan penerbangan Napak Tilas di rute lama Kangaroo Route dengan menggunakan pesawat carter jenis Airbus A330-300. Rute yang diterbangi adalah: Sydney-Darwin – Singapore – Kolkata – Colombo – Cairo – Rome -Toulouse-London total selama 33 jam di udara dan transit RON (remaining over night) di 8 bandar udara.

Penerbangan di Rute Kanguru saat ini (2025):

QF1/QF2 adalah nomor penerbangan Qantas melalui penerbangan via **Rute Kanguru** dari Sydney ke London melalui Singapura, yang sering mengoperasikan jenis Airbus **A380-800**, dengan menerbangi jarak sejauh 10.560 hingga 10.670 mil (16.994–17.176 km). Penerbangan ini terbagi menjadi dua segmen: **Sydney-Singapura** dan **Singapura-London**, dengan total waktu perjalanan melebihi 22 jam. Di era A380 Qantas juga pernah mengalami 1x kecelakaan (insiden) non fatal.

“Qantas officially launched its Airbus A380 service on the **Kangaroo Route** (Sydney-Singapore-London) in January 2009, with the first flight, QF31, departing Sydney on January 16, 2009. The service initially operated three times a week, bringing the superjumbo to the route shortly after its initial 2008 introduction on other routes” (Business Traveller).

Accident: Qantas Flight 32 was a regularly scheduled passenger flight from London to Sydney via Singapore. On 4 November 2010, the Airbus A380-800 operating the route suffered an uncontained failure in one of its four Rolls-Royce Trent 900 engines. The failure occurred over the Riau Islands, Indonesia, four minutes after takeoff from Singapore Changi Airport. After holding for almost two hours to assess the situation, the aircraft made a successful emergency landing at Changi. No injuries occurred to the passengers, crew, or people on the ground, despite debris from the aircraft falling onto houses in Batam, Indonesia. (Wikipedia).

Key Details:

Initial Launch: January 16, 2009.

Route: Sydney (SYD) - Singapore (SIN) - London Heathrow (LHR).

Background: The A380-800 replaced the Boeing 747-400 as the primary aircraft for this route, with the route operating via Dubai between 2013 and 2018 before returning to the Singapore stopover.

Return (Post-Pandemic): Following a hiatus, Qantas brought the A380 back to the London route in June 2022. (Business Traveller and Wikipedia).

Detail penting dari rute ini: Jarak di jalur penerbangan ini kira-kira (17.000) km, membentang hampir setengah keliling dunia. Secara umum, orang menggunakan 24.900 mil atau 40.000 kilometer sebagai angka bulat standar untuk keliling Bumi.

Pesawat: Qantas menggunakan B747-4 dan Airbus A380 untuk rute unggulan ini.

Stop Over: Penerbangan via Rute Kanguru saat ini berhenti di Singapura.

Aside from the traditional, one-stop Kangaroo Route (typically via Singapore), Qantas offers a shorter, faster, and more direct option for traveling between Sydney and London: the non-stop Perth to London (LHR) service (QF9/QF10). This direct flight takes approximately 17 hours, bypassing additional, longer, or multi-stop routes.

Non-stop Alternative: The Perth-London flight connects to/from Sydney (SYD) or Melbourne (MEL), often described as a "one-hop" or, in the context of the entire journey, a faster, more direct route.

Future Alternatives: Qantas is developing "Project Sunrise," which aims to offer direct flights from the east coast (Sydney/Melbourne/Brisbane) to London in approximately 20–21 hours, potentially eliminating the need for any stopover.

Other One-Stop Options: Passengers can also choose Qantas flights with stops in other hubs like Singapore or Dubai before continuing to London.

Rute Sydney-London di Masa Depan: Meskipun rute A380 saat ini memiliki transit, Qantas berencana untuk meluncurkan penerbangan langsung "**Project Sunrise**" pada tahun 2027 yang akan menggunakan Airbus A350-1000.



Project Sunrise

Proyek ini adalah inisiatif Qantas yang akan dimulai pada awal tahun 2027 untuk mengoperasikan penerbangan komersial non-stop terjauh di dunia, khususnya menghubungkan Sydney ke London dan New York. Perjalanan selama 18-20+ jam ini akan menggunakan pesawat Airbus A350-1000ULR (Ultra Long Range) khusus, yang menampilkan tata letak 238 kursi khusus yang dirancang untuk kenyamanan yang lebih baik, termasuk ruangan khusus kebugaran di kabin pesawat.

Detail Proyek Sunrise:

Pesawat: Airbus A350-1000ULR yang dimodifikasi dengan tangki bahan bakar tambahan untuk jangkauan maksimum, membawa lebih sedikit penumpang (238) untuk memastikan kenyamanan.

Rute: Penerbangan nonstop dari Pantai Timur Australia (Sydney) ke London dan New York.

Waktu Peluncuran: Pelaksanaannya tertunda beberapa kali, hingga sampai paruh pertama tahun 2027, dengan pesawat pertama yang akan tiba pada akhir tahun 2026 untuk dijadikan pelatihan.

Kabin Penumpang: Kabin mencakup 6 suite kelas satu, 52 suite bisnis, 40 kelas ekonomi premium, dan 140 kursi ekonomi, bersama dengan "**Zona Kebugaran**" untuk relaks dan peregangan serta hidrasi.

Durasi: Mengurangi waktu perjalanan hingga 4 jam dibandingkan dengan opsi satu kali transit, dengan penerbangan yang berlangsung lebih dari 20 jam. Selain Kangaroo Route Qantas juga memiliki rute nonstop dari Perth atau Melbourne ke London dengan durasi ± 17 jam terbang. Proyek ini bertujuan untuk memperbaharui dan meningkatkan pelayanan penerbangan ultra-jauh, yang memungkinkan koneksi langsung antara Australia dan destinasi lain di mana saja di Bumi.

Apart from the traditional stopover Kangaroo Route, Qantas offers a faster, modern, and direct route from Australia to London (LHR) via Perth (PER). This non-stop service takes approximately 17 hours. Other faster one-stop options from Sydney (SYD) include flying through hubs like Singapore (SIN) or Dubai (DXB).

Key alternatives of routes:

Direct from Perth: The 17-hour, non-stop flight from Perth (PER) to London Heathrow (LHR).

Via Singapore/Kuala Lumpur: A shorter, direct flight to a major Asian hub followed by a single, longer, and more direct leg to London.

Via Dubai: A longer first leg followed by a shorter second leg.

Project Sunrise: Future direct 20-21 hour flights planned from Sydney to London (AM).

====**Selesai**====

Sumber: Qantas, Aviation Safety Network, Reuters AeroTime, International Traveller dan Wikipedia.

